



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN GROBOGAN
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dan dapat menular dari unggas ke manusia. Penyakit ini berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dengan dampak kesehatan, sosial, dan ekonomi yang signifikan. Penularan pada manusia umumnya terjadi akibat kontak erat dengan unggas yang terinfeksi atau lingkungan yang terkontaminasi virus.

Kabupaten Grobogan memiliki sektor peternakan unggas yang cukup besar dan menjadi salah satu daerah penghasil unggas di Provinsi Jawa Tengah. Tingginya populasi unggas serta aktivitas pemeliharaan, perdagangan, dan distribusi unggas berpotensi meningkatkan risiko masuk dan menyebarnya virus Avian Influenza apabila tidak disertai dengan upaya pencegahan dan pengendalian yang memadai.

Selain itu, mobilitas penduduk dan lalu lintas perdagangan unggas antar wilayah dapat meningkatkan peluang terjadinya penularan penyakit. Oleh karena itu, kewaspadaan terhadap Avian Influenza perlu terus ditingkatkan melalui penguatan surveilans, deteksi dini, koordinasi lintas sektor, serta kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan dalam penanganan kasus yang berpotensi muncul di Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kabupaten Grobogan tetap memiliki risiko terjadinya Avian Influenza sehingga diperlukan upaya kewaspadaan dan kesiapsiagaan yang berkelanjutan guna mencegah penularan pada unggas maupun manusia.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Grobogan.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Meningkatkan koordinasi dan kesiapsiagaan lintas sektor dalam pencegahan, deteksi dini, dan respons terhadap Avian Influenza.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Grobogan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Grobogan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	14.88
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	52.31
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Grobogan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	48.67
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	47.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	80.30
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	77.78
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	0.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Grobogan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1. Subkategori IV. Promosi, alasan belum tersedia media promosi dan edukasi Avian Influenza di fasilitas kesehatan, website, maupun masyarakat, serta belum ada kegiatan pemberdayaan kelompok berisiko tinggi terkait pencegahan dan kewaspadaan Avian Influenza di Kabupaten Grobogan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Grobogan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Grobogan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	28.25
Threat	12.00
Capacity	58.97
RISIKO	29.77
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Grobogan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Grobogan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 28.25 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 58.97 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = $(\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 29.77 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan EBS oleh petugas surveilans.	Surveilans	2027	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Menetapkan petugas dan melaksanakan surveilans rutin pada rantai pasar unggas.	DINKES, DISNAKKAN	2027	
3	Promosi	Melaksanakan KIE dan sosialisasi Avian Influenza kepada masyarakat berisiko.	DINKES, DISNAKKAN	2027	

PARAF HIERARKI	
SEKRETARIS	
KABID P2P	
PENGAWAS	

Grobogan, 22 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan



dr. Djatmiko M.A.P

NIP. 197110012006041017

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS
RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab / Kota					

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Petugas surveilans masih terpaku pada pelaporan Indikator Based Surveillance (IBS)	Sosialisasi mekanisme pelaporan Event Based Surveillance (EBS)	Laporan EBS tersedia, tetapi belum digunakan secara optimal	Dukungan anggaran untuk pelatihan EBS masih terbatas	Sistem pelaporan dan pemantauan EBS belum dimanfaatkan secara optimal
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Belum ada petugas surveilans rantai pasar unggas	Surveilans rantai pasar unggas belum dilaksanakan	Belum ada laporan suspek manusia dan unggas	Anggaran surveilans masih terbatas	Sarana pendukung surveilans belum tersedia
3	IV.Promosi	Belum ada petugas yang fokus pada promosi Avian Influenza	Belum ada kegiatan promosi khusus Avian Influenza	Media promosi sudah tersedia tapi belum optimal	Belum ada anggaran khusus promosi Avian Influenza	Media digital belum dimanfaatkan untuk promosi Avian Influenza

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Petugas surveilans masih terpaku pada IBS, pemanfaatan EBS belum optimal
2	Belum ada petugas dan pelaksanaan surveilans rantai pasar unggas
3	Dukungan anggaran untuk surveilans dan promosi masih terbatas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan EBS oleh petugas surveilans.	Surveilans	2027	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Menetapkan petugas dan melaksanakan surveilans rutin pada rantai pasar unggas.	DINKES, DISNAKKAN	2027	
3	Promosi	Melaksanakan KIE dan sosialisasi Avian Influenza kepada masyarakat berisiko.	DINKES, DISNAKKAN	2027	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Aditama Ayuk Junaedi, S.KM	Administrator Kesehatan Ahli Pertama	DINKES
2	Ade Yulindawati Sariadi Putri, A.Md.AK	Epidemiologi Kesehatan Terampil	DINKES
3	drh. Andreas Iwan Suseno	Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Kesmavet	DISNAKKAN